

## Penyajian Maharah Qira'ah Dalam Web Al Jazeera Melalui Variasi Materi Dan Latihan Pembelajaran

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Kayyis<sup>2</sup>, Annisa Fitria Azzahro<sup>3</sup>, Danial Hilmi<sup>4</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: <sup>1</sup>[sriwahyuni83558@gmail.com](mailto:sriwahyuni83558@gmail.com), <sup>2</sup>[Kayyisdirasat@gmail.com](mailto:Kayyisdirasat@gmail.com)

<sup>3</sup>[Anfitaz911@gmail.com](mailto:Anfitaz911@gmail.com) <sup>4</sup>[hilmi@pba.uin-malang.ac.id](mailto:hilmi@pba.uin-malang.ac.id)

*Received: 14 April 2026*

*Accepted: 28 Mei 2026*

### Abstrak

Pembelajaran maharah qira'ah dalam media digital sering kali masih bersifat parsial dan belum menunjukkan struktur pedagogis yang utuh, sehingga pemanfaatannya cenderung terbatas sebagai sumber bacaan, bukan sebagai sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian materi, sistem klasifikasi level, dan bentuk latihan dalam web Al Jazeera Learning Arabic sebagai model pembelajaran qira'ah berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan analisis dokumentasi terhadap fitur materi dan latihan pada platform Al Jazeera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyajian materi disusun secara integratif melalui teks, mufrodat, ibarah, dan qawa'id dalam alur bertahap; (2) Sistem klasifikasi level tersusun secara sistematis dalam tiga tingkatan utama dengan variasi mustawa yang mendukung diferensiasi pembelajaran; dan (3) Latihan disajikan secara variatif dan bertahap, namun masih terbatas pada evaluasi tanpa umpan balik rinci. Keunikan temuan terletak pada integrasi ketiga komponen tersebut sebagai satu kesatuan desain pembelajaran qira'ah dalam platform digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa web Al Jazeera Learning Arabic memiliki struktur pedagogis yang sistematis dan adaptif dalam mendukung pembelajaran membaca secara mandiri.

**Kata Kunci:** *Maharah qira'ah, Media digital, Al Jazeera, Level pembelajaran, Latihan.*

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab mendorong pergeseran transformasi fundamental dari penggunaan bahan ajar konvensional menuju pemanfaatan platform berbasis konten autentik yang lebih interaktif dan kontekstual (Rinjani dan Maujud 2026). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi media pembelajaran, tetapi juga cara materi qira'ah disusun dan dihadirkan kepada pembelajar. Pergeseran tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan desain pembelajaran yang mampu mengarahkan proses membaca secara terstruktur, sehingga pembelajaran masih cenderung berjalan secara parsial (Fathurrahman, Ismail, dan Astuti 2025). Keterampilan membaca dalam bahasa kedua menuntut keterpaduan antara pemahaman teks, penguasaan kosakata, serta kemampuan memahami struktur bahasa secara bertahap dan sistematis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media digital dalam pembelajaran qira'ah tidak cukup hanya menghadirkan teks, tetapi juga perlu menyusun pengalaman belajar yang mendukung proses pemahaman secara menyeluruh.

Dalam praktik pembelajaran, keterampilan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh strategi dan lingkungan belajar yang digunakan (Syajida dan Ahyadi 2024). Pembelajaran qira'ah sering kali belum memberikan ruang yang cukup bagi pembelajar untuk mengembangkan proses berpikir secara aktif dalam memahami teks. Strategi kognitif dan metakognitif menunjukkan peran dalam membantu pembelajar menyusun pemahaman secara lebih terarah, karena pembelajar dilibatkan dalam proses menyadari cara mereka membaca dan memahami teks (Rahayu 2024). Di sisi lain, pembiasaan melalui latihan yang konsisten juga membentuk keterampilan membaca secara bertahap dan berkelanjutan (Meiliyanti dan Ilmiani 2025).

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dalam mendukung proses tersebut. Materi konvensional yang cenderung statis sering kali membatasi interaksi pembelajar dengan teks, sehingga pemahaman tidak berkembang secara optimal. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi instrumen yang membentuk kondisi belajar yang efektif (Br. Ginting dan Harfiani 2025). Perkembangan teknologi menghadirkan media digital yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif (Muhammad Fadhly dkk. 2024). Hal ini membuka ruang bagi pemanfaatan platform digital yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mengorganisasi pembelajaran secara lebih sistematis.

Pemanfaatan konten autentik dalam pembelajaran qira'ah menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini. Teks yang berasal dari penggunaan bahasa nyata memberikan pengalaman membaca yang lebih kontekstual bagi pembelajar (Surahmat, Basri, dan Halim 2025). Kajian dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan bahwa pemilihan metode dan media perlu disesuaikan dengan tujuan keterampilan yang ingin dicapai. Penyajian materi yang terstruktur memungkinkan pembelajar memahami teks tidak hanya pada tingkat makna, tetapi juga pada struktur bahasa yang membentuknya (Nurdiana, Cempaka, dan Anggraeani 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sistem pembelajaran apabila disusun dengan pendekatan yang tepat.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk penggunaan platform Al Jazeera. Beberapa kajian menunjukkan bahwa platform tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak serta mendukung pembelajaran mandiri dalam menulis (Baity, Khoirunnisa, dan Ridha 'Atiqotul Hamidah 2025). Temuan tersebut memperlihatkan potensi media digital dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Namun, sebagian besar penelitian masih menempatkan platform sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga analisis terhadap struktur pembelajaran di dalamnya belum banyak dilakukan.

Keterbatasan tersebut membuka ruang untuk mengkaji bagaimana sebuah platform digital menyusun pembelajaran qira'ah secara internal. Penyajian materi, klasifikasi level, dan bentuk latihan menjadi komponen yang saling berkaitan dalam membentuk proses pemahaman membaca. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk satu kesatuan yang menentukan arah pembelajaran. Tanpa analisis terhadap keterkaitan tersebut, fungsi media digital sebagai sistem pembelajaran belum dapat dipahami secara utuh. Hal ini

memperlihatkan pentingnya kajian yang melihat media tidak hanya sebagai sarana, tetapi sebagai desain pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada analisis penyajian materi qira'ah, sistem klasifikasi level pembelajaran, serta bentuk latihan dalam web Al Jazeera Learning Arabic. Kajian ini diarahkan untuk melihat bagaimana materi disusun, bagaimana tingkat kesulitan diorganisasi, serta bagaimana latihan mendukung pemahaman membaca. Penelitian ini memandang platform sebagai sistem pembelajaran yang memiliki struktur pedagogis internal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab berbasis digital serta memberikan rujukan praktis dalam merancang pembelajaran qira'ah yang lebih sistematis dan adaptif.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penyajian materi qira'ah pada *web Al-Jazeera*, termasuk keterkaitannya dengan level dan bentuk latihan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual, sehingga data yang diperoleh mencerminkan praktik penyajian yang autentik dalam pengembangan maharah qira'ah (Ramdhan 2025). Penyajian materi pada web tersebut ditampilkan melalui fitur-fitur seperti teks bacaan, kosakata (mufradat), ibarah, qawa'id, serta latihan interaktif, yang secara tidak langsung menunjukkan pengelompokan level *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*. Perbedaan tingkat kesulitan dan pola penyajian ini dapat terlihat secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan membaca.

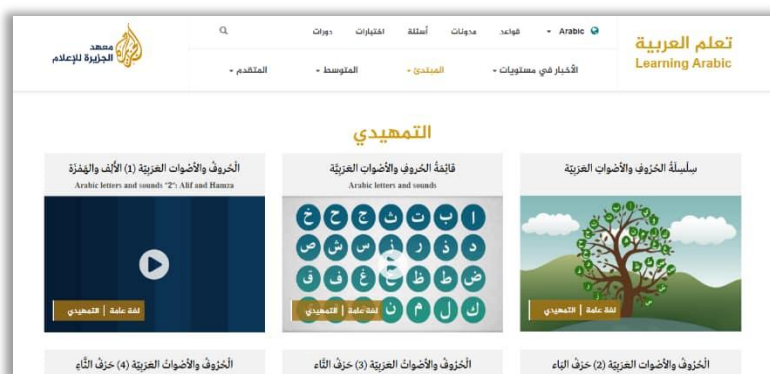
Sumber data penelitian berasal dari fitur materi dan latihan qira'ah yang tersedia dalam *web Al-Jazeera*, yang dikaji melalui observasi sistematis. Setiap unit pembelajaran dianalisis dengan memperhatikan penyajian teks, penyertaan kosakata, penjelasan struktur bahasa, serta variasi latihan seperti pemahaman bacaan dan evaluasi berbasis soal. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan level dan mustawa yang tercermin dalam pengelompokan materi pada platform tersebut. Melalui proses ini, dapat diidentifikasi pola penyajian, kompleksitas konten, serta keterkaitan antara teks dan latihan dalam mendukung penguasaan maharah qira'ah secara berjenjang.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten deskriptif dengan menitikberatkan pada aspek penyajian materi, yang secara implisit mencakup kesesuaian level dan bentuk latihan. Proses analisis mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman 2022). Pada tahap reduksi, data hasil observasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fitur penyajian dan level pembelajaran. Selanjutnya, data disusun secara sistematis untuk menampilkan pola penyajian materi, keterkaitan antar level, serta integrasi antara teks dan latihan. Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan pola tersebut sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana penyajian materi qira'ah dalam *web Al-Jazeera* dirancang secara bertahap dan terstruktur.

## Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyajian maharah qira'ah dalam web Al Jazeera Learning Arabic disusun secara bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan kemampuan pembelajar. Penyajian ini mencakup teks bacaan, pengelompokan tingkat, unsur kebahasaan, serta latihan yang menyertai setiap materi. Seluruh komponen tersebut disajikan secara terintegrasi sehingga membentuk satu kesatuan pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, pembelajar tidak hanya membaca teks, tetapi juga memperoleh dukungan dalam memahami dan mengolah isi bacaan.

Pada tingkat dasar, penyajian materi diawali dengan tahap tamhidi yang berfokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan pembentukan kata sederhana. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam keterampilan membaca. Gambaran mengenai penyajian materi pada tahap ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 1: Tema Materi Level Mubtadi' Tamhidi

Selanjutnya, pada tingkat *mubtadi' adnaa*, materi disajikan dalam bentuk dialog sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Teks yang digunakan masih didominasi oleh struktur kalimat pendek dengan kosakata yang terbatas sehingga relatif mudah dipahami pada tahap awal pembelajaran. Sementara tema-tema yang diangkat dalam level ini meliputi *My Family*, *Why Learn Arabic?*, *Your Daily Routine*, *Filling a Library Card Application Form*, *At the Arabic Language Teaching Center*, *Who Are You?*, serta *Nice to Meet You*. Pemilihan tema dalam materi ini diarahkan pada situasi komunikatif yang dekat dengan pengalaman nyata pembelajar sehingga dapat mendukung proses pemahaman secara bertahap. Gambaran mengenai penyajian materi pada tahap ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 2: Materi Qira'ah Level Muftadi Adna (Tema اسرتي)

Pada tingkat *mubtadi' a'laa*, teks dalam penyajian materi mulai menunjukkan perkembangan yang lebih kompleks dibandingkan tingkat sebelumnya, baik dari segi panjang bacaan, variasi struktur kalimat, maupun perluasan kosakata. Pada tahap ini juga ditemukan fleksibilitas dalam penggunaan harakat yang dapat ditampilkan atau disembunyikan sesuai kebutuhan pembelajar. Tema-tema yang disajikan semakin beragam dan mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti *In Turkey, Bartin Women Market, School Vacation, Five Tips for a Good Night's Sleep, Apartment for Rent, Educational Stories for Children, At the Passport Office, Booking an Appointment, At the Hotel, A (Travel) Ticket, How to Avoid Gaining Weight During the Winter?, Welcome to Beirut Restaurant!, Welcome to Al Jazeera Cafe, Peru, the Last to Qualify for the World Cup, Foods That Support the Immune System in Winter, Around the World to Correct the Image of Islam, Laureates of the Katara Prize for Arab Novel, Amazon's New Kindle Oasis is Waterproof, The Advantages of VLC Media Player, Sports Day in Qatar, The Selected List for the Arabic Novel Prize, Qatar University Wins the Qatar Debate 2017, Private Museums in Turkey, Doha Revives Its Maritime Heritage, A Competition to Promote Reading in Malaysia, An Ethiopian School of Laughter, A "Smart" Vest for Athletes, Growing Vegetables via a Smartphone, Ramadan Dishes: Harees Soup, Erdogan Tweets in Arabic, The Cauliflower: A Low-Calorie Food, Turkey Marks Istanbul's Conquest, Married to a Bedouin, hingga Taif Celebrates Its Roses Season.* Keragaman tema dalam bahwa materi tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga memperluas wawasan pembelajar melalui konteks sosial, budaya, teknologi, dan kehidupan global yang lebih luas. Penyajian pada tingkat ini nampak tingkatan yang bertahap baik dalam kompleksitas materi maupun keluasan konteks bacaan. Gambaran mengenai penyajian materi pada tahap ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



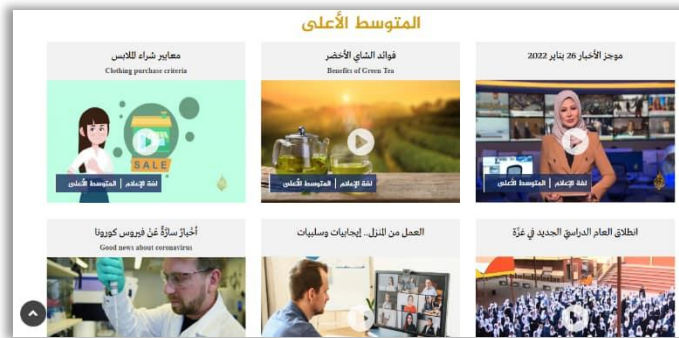
Gambar 3: Materi Qira'ah Level Mubtadi A'la (Tema *سوق التّيساء في مدينته بارتن التّركية*)

Pada tingkat *mutawassith adnaa*, materi disajikan dengan tema-tema yang bersifat informatif dan dekat dengan isu global, seperti *A Tour of the World Cup Stadiums in Qatar*, *Tips to Boost Immunity During Fall Season*, *Floating School in Bangladesh*, *Flowers at the Gates of Al-Quds*, *The Cat of Hagia Sophia... What's Its Story?*, *Caravan Tourism*, *Raffia Arshad... Britain's First Hijab-Wearing Judge*, *The Crystal Mosque in Malaysia*, *The Quarantine Diaries of a Moroccan Family*, *Leading Quran Reciter Sheikh Al Tablawi Has Passed Away*, *Cordoba.. the Largest City in Andalusia*, hingga *Iraqi Oil Flows Into Jordan*, dan tema lainnya. Keragaman ini menunjukkan bahwa pembelajar mulai diperkenalkan pada teks informatif yang lebih luas dengan struktur yang masih relatif terarah dan mudah diikuti. Gambaran mengenai penyajian materi pada level ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



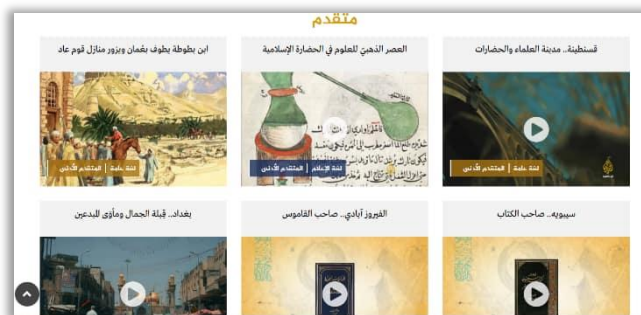
Gambar 4: Materi Qira'ah Level Mutawassith Adna (Tema *نصائح لتقوية المناعة في فصل الحريف*)

Sementara itu, pada tingkat *mutawassith a'laa*, materi menunjukkan peningkatan kompleksitas baik dari sisi tema maupun kedalaman isi bacaan. Tema yang disajikan seperti *Benefits of Green Tea*, *Clothing Purchase Criteria*, *An International Falafel Competition*, *A Qatari School That Instills Heritage with an International Curriculum*, *Ninja: A New Robot That Leads Blind People*, serta *How Do Muslims Live in Britain?* menunjukkan bahwa pembelajar mulai dihadapkan pada teks yang lebih analitis dan menuntut pemahaman kontekstual yang lebih dalam. Pada tahap ini, pembelajar tidak hanya memahami informasi eksplisit, tetapi juga diarahkan untuk menangkap makna implisit dalam teks yang lebih kompleks. Gambaran mengenai penyajian materi pada level ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 5: Tema Materi Qira'ah Level Mutawassith A'la

Pada tingkat lanjut (*mutaqaddim*), teks yang disajikan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi baik dari segi struktur bahasa maupun tema yang diangkat, dengan kecenderungan pada isu-isu yang lebih abstrak sehingga menuntut kemampuan pembelajar dalam memahami makna secara lebih mendalam dan kontekstual. Tingkat ini terbagi menjadi dua, yaitu *mutaqaddim adnaa* dan *mutaqaddim a'laa*, di mana masing-masing menunjukkan perbedaan tingkat kedalaman isi dan kompleksitas kebahasaan sebagaimana terlihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 6: Tema Materi Qira'ah Level Mutaqaddim Adna

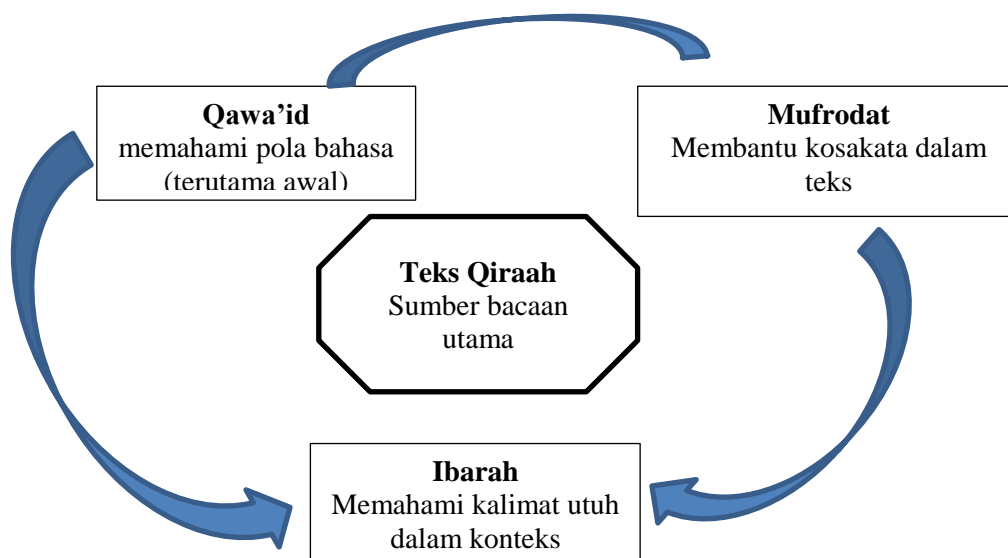


Gambar 7: Tema Materi Qira'ah Level Mutaqaddim A'la

Selain teks utama, setiap materi juga disertai dengan unsur pendukung berupa *mufrodāt*, *ibarah*, dan pada sebagian tingkat, khususnya tingkat awal, disertai *qawa'id* yang berhubungan dengan isi bacaan. *Mufrodāt* dan *ibarah* memiliki keterkaitan langsung dengan teks karena berasal dari konteks bacaan yang sama, sehingga membantu pembelajar dalam mengenali kosakata serta memahami ungkapan sesuai dengan penggunaannya dalam teks.

Keberadaan kedua unsur tersebut lebih bersifat pendamping yang mengikuti alur bacaan, bukan sebagai bagian yang terpisah dari materi utama.

Dalam penyajiannya, *mufrodat* berfungsi sebagai pengenalan kosakata yang dianggap penting dalam teks, sedangkan *ibarah* menampilkan bentuk penggunaan bahasa dalam kalimat atau ungkapan yang masih berada dalam konteks bacaan. Adapun *qawa'id* berperan dalam membantu pembelajar memahami struktur kebahasaan yang muncul dalam teks, terutama dalam mengidentifikasi pola-pola bahasa Arab yang digunakan. Unsur-unsur tersebut ditempatkan sebagai bagian dari materi yang mendukung pemahaman teks tanpa mengubah fokus utama pembelajaran pada bacaan itu sendiri.



Bagan 1: Pola Penukung Teks Qira'ah

Bagan diatas terlihat bahwa unsur pendukung dalam pembelajaran qira'ah tersusun secara terintegrasi dalam satu alur yang tidak terpisah dari teks utama. Ketiga komponen, yaitu mufrodat, ibarah, dan qawa'id, ditempatkan sebagai bagian yang mengikuti struktur bacaan sehingga tetap berada dalam konteks yang sama. Pola penyajian ini memperlihatkan bahwa setiap unsur memiliki posisi yang saling melengkapi dalam mendukung pemahaman teks, tanpa mengubah fokus utama pada materi bacaan.

Penyajian materi juga dilengkapi dengan fitur harakat yang dapat ditampilkan maupun disembunyikan sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada tahap awal, keberadaan harakat berfungsi membantu pembelajar dalam membaca dan memahami teks dengan lebih mudah. Namun demikian, fitur harakat ini tidak tersedia pada seluruh teks qira'ah, melainkan lebih banyak digunakan pada teks dengan tingkat kesulitan tertentu atau pada level yang relatif menengah hingga sulit. Ketika harakat tidak ditampilkan, pembelajar diarahkan untuk mengandalkan pemahaman terhadap bentuk kata serta struktur kalimat yang digunakan. Hal ini menunjukkan adanya proses bertahap dalam pembelajaran membaca, yaitu dari pembelajaran yang masih terbimbing menuju kemandirian dalam memahami teks. Sebagaimana berikut.



Gambar 8: اظهار التشكيل (perlihat harakat/sembunyikan)

Dalam setiap tema, penyajian materi juga dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan melalui pembagian *mustawa* 1, 2, dan 3. Perbedaan antar *mustawa* tersebut tampak dari panjang teks, tingkat kompleksitas struktur kalimat, kepadatan kosakata, serta kedalaman informasi yang disajikan. *Mustawa* 1 umumnya disajikan dengan bentuk yang lebih sederhana, sedangkan *mustawa* 2 dan 3 menunjukkan peningkatan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Pengelompokan ini menghadirkan variasi tingkat kesulitan dalam satu tema yang sama sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 9: الإختبار

Setiap teks qira'ah dalam *web al-jazeera* dilengkapi dengan beragam bentuk latihan yang bervariasi, yaitu sekitar empat hingga enam jenis dalam setiap unit pembelajaran. Bentuk latihan tersebut meliputi pengelompokan kosakata, soal pilihan ganda, melengkapi kalimat, serta latihan berbasis audio. Pada tingkat awal, latihan lebih diarahkan pada pemahaman informasi yang bersifat eksplisit atau langsung, sedangkan pada tingkat yang lebih lanjut, latihan mulai menuntut kemampuan memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Sistem evaluasi yang digunakan juga memungkinkan pembelajar memperoleh skor secara otomatis setelah menyelesaikan latihan, meskipun belum disertai dengan penjelasan rinci mengenai kesalahan jawaban. Adapun contoh bentuk tes dalam web Al Jazeera pada setiap tingkatan, yaitu *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10: Tes Level Muftadi

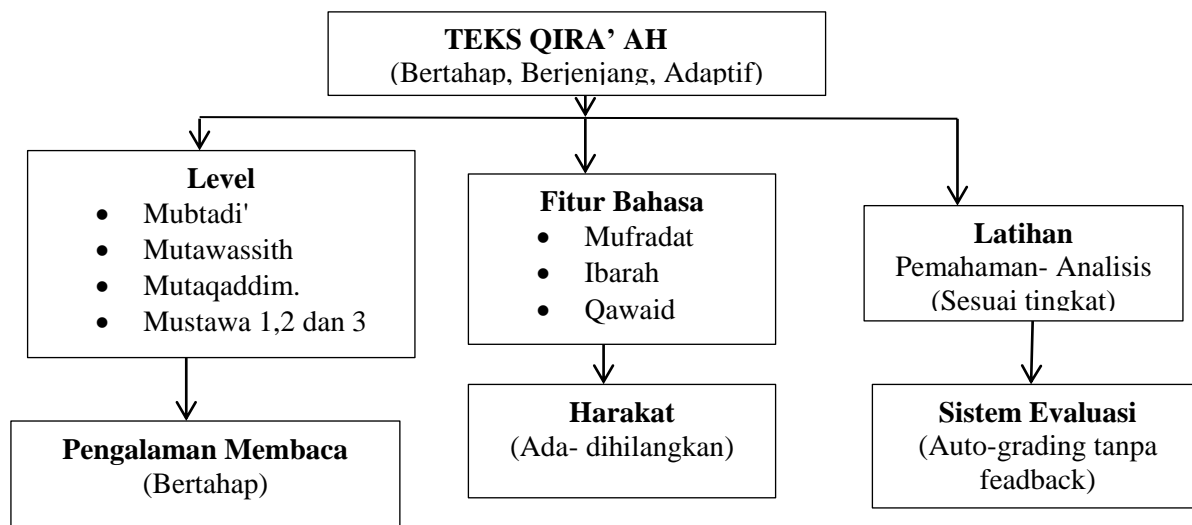


Gambar 11: Tes Level Mutawassith



Gambar 12: Tes Level Mutaqaddim

Gambar pada tingkat *muftadi* memperlihatkan bentuk latihan yang masih bersifat dasar dengan fokus pada pengenalan dan pemahaman informasi sederhana dari teks. Sementara itu, gambar pada tingkat *mutawassith* menunjukkan adanya peningkatan variasi soal yang mulai menuntut keterampilan memahami hubungan antarinformasi dalam bacaan. Adapun pada tingkat *mutaqaddim*, tampak bahwa bentuk latihan lebih menekankan pada kemampuan analisis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks, sehingga pembelajar diarahkan pada proses berpikir yang lebih kritis dalam menjawab soal.



Bagan 2: Pola Penyajian Teks Qira'ah Dalam Web Al- Jazeera

Bagan diatas menggambarkan keterpaduan komponen dalam penyajian teks qira'ah yang membentuk alur pembelajaran secara sistematis dari penyajian materi hingga capaian kemampuan membaca.

## Pembahasan

### 1. Penyajian Materi Qira'ah

Penyajian materi qira'ah dalam *web Al Jazeera* menunjukkan adanya penerapan prinsip kesesuaian antara materi dan kemampuan pembelajar(Nasution dkk. 2022). Prinsip ini menekankan bahwa materi yang disusun secara bertahap memungkinkan pembelajar membangun pemahaman secara sistematis. Penyajian yang tidak langsung menghadirkan kompleksitas tinggi memberikan ruang bagi pembelajar untuk beradaptasi dengan struktur bahasa secara perlahan. Penyajiannya berfungsi sebagai kerangka yang mengarahkan perkembangan kemampuan membaca.

Penyusunan materi dalam *web Al Jazeera* dari bentuk sederhana menuju kompleks sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran membaca perlu dimulai dari materi yang mudah dipahami(Pratama 2022). Penyederhanaan ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan, tetapi juga untuk mengontrol beban kognitif pembelajar pada tahap awal. Seiring dengan peningkatan kompleksitas, pembelajar mulai diarahkan untuk memahami makna secara lebih luas dan mendalam. Hal ini mencerminkan bahwa penyajian materi mendukung proses transisi dari pemahaman dasar menuju pemahaman interpretatif.

Keberadaan mufradat, ibarah, dan qawa'id sebagai jembatan dalam membaca dan memahami teks, memperlihatkan bahwa penyajian materi tidak terlepas dari penguatan aspek kebahasaan. Penguasaan mufradat menjadi kunci dalam memahami isi teks karena berkaitan langsung dengan pemaknaan kata(Khairunnisa dkk. 2024). Sementara itu, qawa'id membantu pembelajar memahami struktur bahasa yang membentuk makna secara utuh(Amelia, Yanti, Aini, Hilmi 2025). Penyajian materi dalam *web Al Jazeera* ini bersifat integratif antara pemahaman teks dan aspek linguistik. Sehingga, pembelajaran qira'ah berlangsung secara lebih komprehensif.

Penggunaan harakat yang nampak fleksibel dalam *web Al Jazeera* juga mencerminkan adanya tahapan dalam pembelajaran membaca. Harakat berfungsi sebagai penopang awal dalam membantu pelafalan dan pemahaman (Sofa dan Erviana 2025). Ketika harakat tidak lagi ditampilkan, pembelajar dituntut untuk mengandalkan pemahaman terhadap struktur kata dan konteks (Febrianti dan Sofa 2025). Perubahan ini menunjukkan pergeseran menuju kemandirian dalam membaca. Yaitu, penyajian materi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk strategi belajar.

## **2. Kesesuaian Level dalam Penyajian**

Keberadaan sistem level dalam *web Al Jazeera* menunjukkan bahwa penyajian materi didukung oleh pengelompokan tingkat kemampuan yang beragam. Hal ini menguatkan pandangan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran (Rohmah 2017). Level tidak hanya berfungsi sebagai klasifikasi, tetapi juga sebagai acuan dalam menentukan tingkat kesulitan materi. Dengan demikian, penyajian materi memiliki keterkaitan dengan struktur level yang digunakan.

Pengaturan tingkat kesulitan yang berlapis menunjukkan adanya diferensiasi dalam penyajian materi. Pembelajar tidak dihadapkan pada lonjakan kesulitan secara tiba-tiba, tetapi melalui tahapan yang lebih halus. Kondisi ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar dan memungkinkan penyesuaian dengan kemampuan individu. Sehingga, penyajian materi dalam *web Al Jazeera* menjadi lebih adaptif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian materi berdasarkan kebutuhan dan kesiapan pembelajar (Andarika dan Rofiki 2023). Selain itu, pemetaan kemampuan menjadi penting agar strategi pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan pembelajar (Trenggono, Winarni, dan Triyanto 2025). Dari sini dapat dipahami bahwa level berfungsi sebagai penguat dalam penyajian materi. Dengan demikian, keberadaan level dalam *web Al Jazeera* mendukung efektivitas pembelajaran qira'ah baik yang level tradisional berbasis CEFR maupun tingkat Mustawa dan Nasional (Mubtadi', mutawassith, mutaqaddim).

## **3. Bentuk Latihan (Ikhtibar) sebagai Penguat Penyajian**

Latihan dalam pembelajaran qira'ah yang termuat dalam *web Al Jazeera* menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian yang menyatu dengan penyajian materi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran (Prasetyo 2025). Selain itu, latihan berperan dalam memperkuat pemahaman pembelajar terhadap materi yang telah dipelajari (Tiandini, Purwasandy, dan Basuki 2024). Latihan ini memiliki fungsi ganda sebagai evaluasi dan penguatan.

Keterkaitan antara latihan dan teks menunjukkan bahwa pembelajar diarahkan untuk tetap berinteraksi dengan bacaan. Hal ini memperkuat bahwa latihan berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman (Savika dan Zuhriyah 2023). Variasi bentuk latihan dalam setiap teks qira'ahnya memungkinkan pembelajar memahami materi dari berbagai sudut. Dengan demikian, latihan tidak hanya mengukur kemampuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir.

Sedangkan peningkatan kompleksitas latihan mencerminkan adanya proses evaluasi yang bertahap. Variasi bentuk soal memungkinkan pengukuran kemampuan secara lebih

menyeluruh(Aulia 2025). Selain itu, evaluasi juga mencerminkan kemampuan pembelajar dalam memahami dan menganalisis teks(Cita, Hartiningsih, dan Widodo 2026). Hal ini menunjukkan bahwa latihan dalam *web Al Jazeera* mendukung perkembangan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, keterbatasan pada aspek umpan balik menunjukkan bahwa fungsi evaluasi belum sepenuhnya optimal. Tidak adanya penjelasan rinci terhadap kesalahan jawaban dapat menghambat proses refleksi pembelajar(Tiandini dkk. 2024). Padahal, umpan balik memiliki peran penting dalam memperbaiki pemahaman, khususnya dalam maharah qira'ah . Oleh karena itu, penguatan pada aspek ini diperlukan agar latihan dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung penyajian materi.

### **Kesimpulan**

Penyajian qira'ah dalam *web Al Jazeera Learning Arabic* menempatkan teks sebagai pusat yang membentuk proses membaca secara bertahap. Penyajian ini memperlihatkan bahwa pemahaman berkembang melalui keterpaduan antara teks dan unsur kebahasaan, sehingga pembelajar tidak hanya mengenali makna, tetapi juga membangun cara membaca secara lebih mandiri. Pola ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan qira'ah.

Struktur level dalam penyajian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan hadir melalui variasi dalam teks, bukan sekadar penanda klasifikasi. Penyajian ini memberi ruang bagi pembelajar untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, level berperan sebagai pengarah yang menjaga keberlanjutan perkembangan membaca tanpa membatasi fleksibilitas pembelajar.

Latihan dalam pembelajaran qira'ah memperlihatkan keterkaitan yang erat dengan teks sehingga proses memahami dan mengevaluasi berlangsung dalam satu alur. Penyajian ini membantu pembelajar menguatkan pemahaman secara bertahap, meskipun belum didukung oleh umpan balik yang rinci. Pengembangan ke depan dapat diarahkan pada penyediaan feedback yang lebih jelas agar pembelajar dapat mengenali kesalahan dan memperbaiki pemahaman secara lebih terarah, serta membuka peluang kajian lanjutan terhadap efektivitas model penyajian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Amelia, Yanti, Aini, Hilmi, Ulfi, Selvia, Nurul, Danial. 2025. "The Utilization of Virtual Technology Post-Pandemic in Arabic Language Learning for Postgraduate Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *5 Agustus 2025* Vol. 1, No. 1 (2025) | pp. 17-34 | doi: 10.58363/ijael.vxxixx.xxxx.
- Andarika, Dhinok Yuliu, dan Imam Rofiki. 2023. "STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 3(10). doi:10.17977/um066.v3.i10.2023.5.
- Aulia, Dewi. 2025. "ANALISIS LITERASI KUALITAS SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN PAI." *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN* 14(5). doi:10.9644/sindoro.v3i9.267.
- Baity, Anggi, Alifia Khoirunnisa, dan Ridha 'Atiqotul Hamidah. 2025. "Digital Transformation in Arabic Language Learning: Utilizing Learning.AI-Jazeera.Net To Enhance Listening Comprehension (Maharah Istima')." *Naatiq: Journal of Arabic Education* 1(2):58–65. doi:10.33367/naatiq.v1i2.6224.
- Br. Ginting, Fadilah Ramadhani, dan Rizka Harfiani. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Non-Digital 'Jadul' terhadap Konsentrasi Siswa saat Belajar Mata Pelajaran PAI." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(3):18–30. doi:10.61132/hikmah.v2i3.1254.
- Cita, Adi, Sri Hartiningsih, dan Estu Widodo. 2026. "A Systematic Literature Review on the Challenges of Conducting Reading Comprehension Assessment in Senior High School." 7(1).
- Fathurrahman, M. Muzaki, Fajri Ismail, dan Mardiah Astuti. 2025. "Competency-Based Curriculum Innovation, Society, Integration, and KKNi in the Era of Globalization." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6(2):400–408. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>.
- Febrianti, Vivi, dan Ainur Rafiq Sofa. 2025. "Studi Kasus: Peran Harakat dalam Pembacaan Teks Bahasa Arab Bagi Pemula di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3(4):315–29. doi:10.61132/morfologi.v3i4.2051.
- Khairunnisa, Nurul, Anwar Sewang, Zulkiflih Zulkiflih, Nurhidayah Nurhidayah, dan Munawarah Munawarah. 2024. "Pengaruh Metode Hafalan Mufrodat Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Bacaan Bahasa Arab." *Al-Wazan: Journal of Arabic Education* 2(2):217–33. doi:10.58223/al-wazan.v2i2.252.
- Meiliyanti, Siti Zahra, dan Aulia Mustika Ilmiani. 2025. "OPTIMIZING MAHARAH QIRA'AH LEARNING THROUGH HABITUATION OF MEMORIZING THE QUR'AN." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6(1):01–21. doi:10.35316/lahjah.v6i1.01-21.
- Muhammad Fadhly, Muhammad Alif Al Aziz, Bayu Sagara, dan Wismanto Wismanto. 2024.

- “Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(3):86–95. doi:10.62383/edukasi.v1i3.244.
- Nasution, Fitri Kholilah, Sa’idatul Hasanah, Siti Munawwaroh, dan Syakira Anandia. 2022. “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1(3).
- Nurdiana, Eldina, Diah Ayu Putri Cempaka, dan Ratih Sandra Anggraeani. 2025. “Kelayakan Isi Dan Penyajian Materi Buku Pelajaran Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas: Analisis Kelayakan Isi Buku Teks.” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 7(1):225–34. doi:10.23917/bppp.v7i1.11631.
- Prasetyo, Edi. 2025. “Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):156–65. doi:https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1084.
- Pratama, Adi. 2022. “STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN SISWA.” *JURNAL DIDAKTIKA PENDIDIKAN DASAR* 6(2):608. doi:10.26811/didaktika.v6i2.545.
- Rahayu, Sumartini. 2024. “Strategi Implementasi Model Pembelajaran Reflektif-Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Berpikir Reflektif Siswa Kelas 5 Di SDN Sidoarjo.” *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6(1):105–18.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. 2025. “METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori, Teknik, dan Aplikasi).” *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan*.
- Rinjani, Fitria Eka Putri, dan Fathul Maujud. 2026. “Strategi dan Model Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 9(1):154. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR).” *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09(02). doi:https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106.
- Savika, Helda Ivtari, dan Indah Aminatuz Zuhriyah. 2023. “PERAN ANALISIS BUTIR SOAL TERHADAP KUALITAS SOAL, KOMPETENSI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR.” 2(2).
- Sofa, Ainur Rofiq, dan Irma Erviana. 2025. “Program Pengabdian Kemasyarakatan: Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur’an Darussalam Klaseman.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3(3):221–32. doi:10.61132/morfologi.v3i3.1695.
- Surahmat, Zulkifli, Muhammad Basri, dan Abdul Halim. 2025. “Pemanfaatan Teknologi AI untuk Mendukung Pemahaman Membaca melalui Materi Autentik Kontekstual dalam Konteks Perguruan Tinggi Islam.” *Proceeding: Universitas Muhammadiyah*

Surabaya. doi:<https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28024>.

- Syajida, Nur, dan Nadila Ahyadi. 2024. "Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI." *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* 1(1):52.
- Tiandini, Ajeng Euis, Tubagus Kesa Purwasandy, dan Danang Dwi Basuki. 2024. "ANALISIS LATIHAN DAN EVALUASI BUKU BAHASA ARAB KURIKULUM 2013 MTS KELAS VIII BERDASARKAN PRESPEKTIF RUSYDHI AHMAD THU'AIMAH." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 23(2):227–40. doi:10.20414/tsaqafah.v23i2.11434.
- Trenggono, Yusuf, Retno Winarni, dan Triyanto Triyanto. 2025. "Differentiated Learning Is a Way to Enhance Students' Reading Skills." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 8(1):717. doi:10.20961/shes.v8i1.99115.
- Zulfirman, Rony. 2022. "IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN." *Jurnal Penelitian* 3(2).